

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA
BERNALAR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS PROYEK DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh: Anisa Fatimah

NIM: 21204011005

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Program Magister Pendidikan Agama Islam
FITK UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anisa Fatimah**
NIM : 21204011005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Anisa Fatimah
NIM: 21204011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anisa Fatimah**
NIM : 21204011005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Anisa Fatimah
NIM: 21204011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2729/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA BERNALAR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA FATIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011005
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68ad741554e9f



Penguji I
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68ad67020e73f



Penguji II
Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68ad43880ebd5



Yogyakarta, 26 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68ada23b5ea80

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Fatimah
NIM : 21204011005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam surat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Saya menyatakan,



Anisa Fatimah

NIM: 21204011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA
BERNALAR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
PROYEK DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:


Nama : **Anisa Fatimah**
NIM : 21204011005
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.

Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

(QS. Al-Baqarah [2]: 152)¹

وَلَقَدْ دَرَأْنَا لِحَبَّتِهِمْ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا
يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan banyak dari kalangan jin dan manusia untuk (masuk neraka) Jahanam (karena kesesatan mereka). Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan memiliki mata yang tidak mereka pergunakan untuk melihat (ayat-ayat Allah), serta memiliki telinga yang tidak mereka pergunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.

(QS. Al-A'raf [7]:179)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim (Tajwid dan Terjemahnya)*, (Surabaya: UD Halim, 2013).hlm.23.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim (Tajwid dan Terjemahnya)*, (Surabaya: UD Halim, 2013).hlm.174.

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anisa Fatimah, PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA BERNALAR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025.

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan metode pembelajaran pada lembaga pendidikan, khususnya melalui penguatan peran guru dalam membentuk keterampilan siswa bernalar kritis. Remaja cenderung berpikir linier dan terbatas dalam memahami hubungan kausal yang kompleks dan kesulitan mengambil keputusan berbasis penalaran logis. Remaja juga rentan dengan paparan informasi hoaks, isu-isu intoleransi dan dampak kenakalan remaja teman sebaya. Keterampilan bernalar kritis diyakini sebagai modal awal membentuk akhlak dan karakter remaja. Agama berperan mengontrol penalaran dari dimensi etis dan kemasalahatan, sementara sains mentransformasikan dan merelevansikan nilai agama dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan: 1) mengeksplorasi bagaimana peran guru dalam meningkatkan keterampilan siswa bernalar kritis; 2) menganalisis implementasi sintaks PjBL-PAI; dan 3) implikasi peningkatan keterampilan siswa bernalar kritis terhadap karakter siswa.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berupaya memahami makna peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis proyek yang membentuk keterampilan bernalar siswa. Sumber data meliputi guru PAI, guru pendamping pembelajaran proyek, kepala sekolah, guru BK dan siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Strategi keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator proses bernalar kritis, sekaligus evaluator kinerja siswa. Guru memposisikan siswa sebagai konstruktor aktif pengetahuan melalui proyek penelitian yang relevan dengan minat mereka, mengintegrasikan nilai-nilai PAI dengan disiplin ilmu lain, serta melibatkan narasumber eksternal untuk memperkuat pemahaman metodologi penelitian ilmiah. 2) Implementasi PjBL-PAI dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan kontekstual, selaras dengan perkembangan kognitif, sosial, dan spiritual siswa. Pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir ilmiah, tanggung jawab sosial, dan sensitivitas terhadap nilai keislaman. 3) Implikasi peran guru dalam PjBL-PAI terhadap peningkatan keterampilan bernalar kritis adalah guru hendaknya merancang, memfasilitasi dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan yang sistematis, kolaboratif dan kontekstual, dimana siswa dilatih untuk menjalin

kolaborasi, mengembangkan kreativitas, dan terampil dalam pemecahan masalah dengan dilengkapi LKPD dan lembar observasi guru.

Kata Kunci: *peran guru, keterampilan bernalar kritis, pembelajaran berbasis proyek, Pendidikan Agama Islam*



ABSTRACT

Anisa Fatimah, THE ROLE OF TEACHERS IN ENHANCING STUDENTS' CRITICAL REASONING SKILLS THROUGH PROJECT-BASED LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (IRE) IN SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA. Thesis. Master's Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

The transformation of 21st-century education requires the development of learning methods in educational institutions, particularly through strengthening the role of teachers in shaping students' critical reasoning skills. Adolescents tend to think linearly and have limited ability to understand complex causal relationships, makes it difficult for them to make decisions based on logical reasoning. They are also vulnerable to exposure to hoaxes, issues of intolerance, and the negative influence of juvenile delinquency. Critical reasoning skills are believed to be an essential foundation for shaping adolescents' morals and character. Religion plays a role in controlling reasoning from ethical and moral perspectives, while science transforms and contextualizes religious values into real-life applications. This study aims to: (1) explore the role of teachers in enhancing students' critical reasoning skills; (2) analyze the implementation of PjBL-PAI syntax; and (3) examine the implications of improving students' critical reasoning skills on their character development.

This research employed a qualitative case study approach to understand the meaning of teachers' roles in project-based Islamic Religious Education that develops students' reasoning skills. Data sources included PAI teachers, project-based learning assistant teachers, the school principal, guidance and counseling teachers, and students, selected using purposive sampling at SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Data were collected through semi-structured in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. Data analysis followed Miles and Huberman's interactive model through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. Data validity was ensured through source and method triangulation.

The findings reveal that: (1) Teachers serve as instructional designers, facilitators of critical reasoning processes, and evaluators of students' performance. Teachers position students as active constructors of knowledge through research projects aligned with their interests, integrating Islamic education values with other disciplines, and involving external experts to strengthen understanding of scientific research methodology; (2) The implementation of PjBL-PAI is carried out systematically, collaboratively, and contextually, in line with students' cognitive, social, and spiritual development. This approach not only enhances conceptual understanding of Islamic teachings but also fosters scientific thinking skills, social responsibility, and sensitivity to Islamic values; (3) The implication of the teacher's role in PjBL-PAI for enhancing critical reasoning skills is that teachers should design, facilitate, and evaluate learning through a systematic, collaborative, and contextual

approach, in which students are trained to collaborate, develop creativity, and acquire problem-solving skills, supported by student worksheets (LKPD) and teacher observation sheets.

Keywords: teacher's role, critical reasoning skills, Islamic Religious Education, Project-Based Learning



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah_)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta’addidah
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sambung “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah alauliya'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

من نصر وقتل	fathah	a
كم من فئة	kasrah	i
سدس وخمس وثلاث	dhamah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	jaahiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	tansaa
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	kariim
dhammah + wawu mati فروض	ditulis	furuud

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati	ditulis	ai
بينكم		bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول		qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Suku Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَدتْ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah maka ditulis dengan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَّاس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	as-sama'
الشَّمْس	ditulis	as-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	ẓawi al-furuud
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ .

Dengan nama menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami, barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk, aku bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah saja, tidak ada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwasannya Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Berkat rahmat Allah, peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Bernalar Kritis melalui Pembelajaran PAI Berbasis Proyek di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta” sebagai syarat utama untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sukses dan terselesaikannya penelitian ini juga berkat adanya bimbingan, dorongan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala

kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran pimpinan fakultas atas bimbingan dan arahannya yang berharga.
3. Prof. Dr. H.Tasman Hamami, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Tesis, yang telah mendedikasikan waktunya untuk membimbing mahasiswa, memotivasi dan memberi masukan yang konstruktif demi terselesaikannya studi magister ini.
4. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Ketua Prodi dan Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi PAI S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk segera menuntaskan amanah ini.
5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ilmu dan fasilitas yang diberikan selama masa studi.
6. Para staf dan pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menyediakan tempat belajar yang nyaman dan referensi yang berkualitas.

7. Kepala SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta Ustadz Nanang Ardi Widiyantoro, S.Pd., Ustadzah Zahra Nailin Ni'mah, Ustadz Nurmah Zakiyah, Ustadzah Handasari Mokodompit, Ustadz Nur Rahmad beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian sekaligus menambah pengalaman.
8. Bapak Suwarjiyo dan Ibu Mujiati, S.Pd.SD yang saya sayangi, terima kasih atas doa yang tiada henti tercurah untuk kami, senantiasa memberikan dukungan untuk anaknya lahir dan batin, semoga Allah memberikan rezeki umur yang panjang, sehat dan berkah. Juga terimakasih kepada Nur Rahman dan Nurul Rahmah Wati. S.Si kedua adik saya yang senantiasa menyayangi dengan tulus, semoga senantiasa Allah melimpahkan rezeki, ilmu yang manfaat dan memberikan perlindungan di mana pun kalian berada. Jazakumullahu khairan atas semuanya.
9. Saepul, S.Pt., suami saya yang sangat saya cintai dan hormati. Terima kasih telah kebersamaian saya dalam studi S2 ini. Terimakasih telah membiayai S2 dari awal sampai akhir. Terima kasih telah memberikan dukungan kasih sayang tulus, kerja sama yang solid, dan motivasi yang tiada henti untuk meraih gelar akademik ini. Semoga melalui kedermawaanmu, Allah Swt merezekikanmu kesuksesan dunia dan akhirat. Semoga Allah Swt. Senantiasa merahmatimu, memberkahi setiap langkahmu, dan mencintaimu selalu. Semoga Allah Swt. selalu memberikan rezeki yang melimpah dan berkah untuk keluarga kita.
10. Rekan mahasiswa pascasarjana di HIMPASSUKA yang mewarnai lika-liku selama menjalankan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Teman-teman civitas akademika Magister PAI yang menjadi teman diskusi, teman menulis dan berbagi pengalaman akademik, sampai berjumpa di jalan suksesnya masing-masing.

Serta seluruh pihak yang telah ikut membantu dan memberi saran atau masukan, sehingga tesis ini dapat selesai. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah Swt dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Agustus 2025

Penyusun,



Anisa Fatimah, S.Pd.
NIM: 21204011005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II	32
LANDASAN TEORI	32
A. Keterampilan Bernalar Kritis dalam PAI	32
B. Hubungan Keterampilan Bernalar Kritis dengan Pembelajaran.....	41
C. Konsep Model Pembelajaran Berbasis Proyek.....	43
D. Keterlibatan Aktif Siswa dalam PjBL.....	49
E. Peran Guru dalam Peningkatan Keterampilan Bernalar Kritis.....	54
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bernalar Kritis Siswa ...	57
BAB III.....	60
DESKRIPSI UMUM SMPIT ALAM NURUL ISLAM.....	60
A. Profil SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	60
B. Visi, Misi, dan Karakteristik Kurikulum.....	63
C. Implementasi Kurikulum PAI Terpadu.....	73
BAB IV	88
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	88
A. Hasil Penelitian.....	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	138
BAB IV	175
PENUTUP.....	175
A. Kesimpulan.....	175
B. Implikasi Penelitian.....	176
C. Saran.....	179
DAFTAR PUSTAKA.....	183

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi SMPIT Alam Nurul Islam.....	63
Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek Individu dalam Bentuk Kultum	76
Gambar 3 Siswa belajar praktik menyembelih hewan dalam program Harvest Day .	77
Gambar 4 Siswa sedang melakukan observasi dan	78
Gambar 5 Siswa sedang mempresentasikan hasil proyek penelitian dengan media poster.....	80
Gambar 6 Guru PAI mengikuti workshop pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan diri.....	81
Gambar 7 Diagram kualifikasi pendidik di SMPIT Alam Nurul Islam berdasarkan riwayat pendidikan terakhir.....	85
Gambar 8 Sintaks PjBL-PAI dalam Proyek Penelitian yang meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa	93
Gambar 9 Aktivitas siswa yang menyimak penjelasan pembicara tamu pada tahap kedua PjBL-PAI	97
Gambar 10 LKPD 2 kelompok 4 dalam PjBL Bertema Yogyakarta	103
Gambar 11 LKPD 2 kelompok 4 dalam PjBL bertema Yogyakarta	104
Gambar 12 Lembar Observasi Guru dalam PJBL.....	107
Gambar 13 Siswa berada di perpustakaan dalam proses penyusunan laporan penelitian.....	109
Gambar 14 Aktivitas siswa melakukan pengumpulan data lapangan dengan wawancara ke narasumber terkait judul penelitian.....	119
Gambar 15 Tahap akhir proyek penelitian: presentasi kelompok dan refleksi terbimbing di Wisma Kaliurang	122
Gambar 16 Jurnal UMBI berisi produk hasil proyek penelitian siswa SMPIT Alam Nurul Islam.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Prestasi Siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta	191
Lampiran 2 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta	193
Lampiran 3 RPP PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum K13	194
Lampiran 4 LKPD PjBL-PAI.....	205
Lampiran 5 Catatan-catatan Lapangan	211
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	259
Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	260
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	261
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	264



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era perkembangan informasi yang pesat dan meningkatnya kompleksitas tantangan sosial-keagamaan, keterampilan bernalar kritis merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh siswa abad ke-21.³ Kemampuan ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter, pengembangan sikap reflektif, serta ketajaman analitis dalam merespons berbagai persoalan kehidupan, termasuk yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.⁴ Namun demikian, temuan survei internasional *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa capaian siswa SMP/ sederajat dan SMA/ SMK/ sederajat di Indonesia dalam aspek penalaran (*reasoning*) dan pemecahan masalah (*problem-solving*) masih tergolong rendah.⁵ Skor rata-rata siswa Indonesia berada jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD, khususnya dalam indikator *evaluative reasoning* dan *argument construction* yang menjadi tolok ukur berpikir kritis.

Fenomena rendahnya keterampilan bernalar kritis memberikan dampak signifikan, khususnya bagi remaja usia SMP yang berada pada fase perkembangan

³ Laura Icela González-pérez dan María Soledad Ramírez-montoya, “Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review,” *Sustainability (Switzerland)*, 14.3 (2022), hlm. 1–31.

⁴ Fadriati Fadriati, Litasari Muchlis, dan Iman Asroa BS, “Model Pembelajaran PAI dengan Project Based Learning Berbasis ICT untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA,” *Islamika*, 5.1 (2023), hlm. 177–88.

⁵ Kemendikbudristek, “Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022,” *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 2023, hlm. 1–25.

kognitif dan sosial yang krusial.⁶ Pada fase perkembangan remaja, penting untuk memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkah laku sehari-hari. Selain itu fase remaja hendaknya meluangkan pikiran dan waktunya untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk menjadi seorang warga negara yang baik.⁷ Kelemahan dalam kemampuan berpikir kritis menyebabkan mereka lebih rentan terhadap paparan informasi yang tidak valid (hoaks), kecenderungan pada pemahaman keagamaan yang rigid, serta mudah terprovokasi oleh isu-isu intoleransi.⁸ Kementerian Kominfo mencatat bahwa kelompok usia remaja menyumbang persentase signifikan dalam penyebaran konten tidak benar melalui WhatsApp dan media sosial lainnya.⁹ Ada anggapan umum bahwa kenakalan remaja yang telah meluas saat ini merupakan reaksi atas model pendidikan yang berkembang pada abad pertengahan yang kurang menanamkan moral atau karakter.¹⁰

Remaja secara psikologis menurut teori Vygotsky berada pada tahap perkembangan *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana individu memerlukan bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya untuk

⁶ Murjani Murjani dan Ujang Nurjaman, "Pendidikan Moral Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16.1 (2022), hlm. 142.

⁷ Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*, 6 ed. (Needham Heights, USA: Allyn & Bacon, 1995), hlm..

⁸ Mohd Isa Hamzah, Nursafra Mohd Zhaffar, dan Khadijah Abdul Razak, "Barriers in Teaching Critical Thinking in Islamic Education," *Creative Education*, 09.14 (2018), hlm. 50–56.

⁹ J R Alyspa, S Suyidno, dan S Miriam, "Kelayakan problem based learning dipadu STEM untuk meningkatkan literasi digital peserta didik," *Journal of Banua Science Education*, hlm.

¹⁰ Murjani dan Nurjaman, "Pendidikan Moral Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi", hlm. 142.

mengembangkan kemampuan kognitifnya secara optimal.¹¹ Perkembangan kognitif pada fase remaja ditandai dengan kemampuan berpikir analitis dan refleksi.¹² Studi mutakhir oleh Ruying Li dan Gaofeng Li mengungkapkan bahwa remaja cenderung masih berpikir secara linier dan monokausal, dengan keterbatasan dalam memahami hubungan kausal yang kompleks dan mengambil keputusan berbasis penalaran logis.¹³ Kondisi ini diperburuk oleh praktik pembelajaran konvensional yang masih berorientasi pada guru dan menekankan hafalan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu dalam perkembangan informasi digital yang pesat ini remaja memerlukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritisnya agar tidak terjerumus pada penyimpangan.

Keterampilan bernalar kritis ini penting dimiliki remaja sebagai bekal dalam pembentukan pribadi berkarakter. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa apabila kepribadian seseorang tidak stabil, tidak menyenangkan dan mudah dipengaruhi oleh orang lain, kemungkinan besar ia rentan terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba,¹⁴ penyimpangan seksual,¹⁵ maupun gangguan mental

¹¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 21.

¹² A. Dzo'ul Milal et al., "Integrating character education in the english teaching at islamic junior high schools in Indonesia," *Teflin Journal*, 31.1 (2020), hlm. 88–107.

¹³ Ruying Li dan Gaofeng Li, "Exploring Lower-Secondary School Students' Systems Thinking Performance in Ecological Issues," *Journal of Baltic Science Education*, 22.5 (2023), hlm. 65–80

¹⁴ Mayang Pramesti et al., "Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12.2 (2022), hlm.55–68.

¹⁵ N Sari, "Peran Masyarakat Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja (Perspektif Pendidikan Islam) di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten ...," *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, hlm.

karena kecanduan media sosial¹⁶. Oleh karena itu ajaran Islam memberi perhatian khusus untuk menjaga kesehatan akal dan jiwa dengan menjauhi segala hal yang dapat merusaknya.¹⁷ Maka tren pendidikan berbasis Islam di era 4.0 saat ini selain memperdalam wawasan materi keislaman juga bertujuan meningkatkan kemampuan daya tahan belajar (*resilience*) siswa dengan penguatan pada sisi karakternya.¹⁸

Dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP), guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis bukan hanya sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter dan pengembangan nalar siswa.¹⁹ Guru PAI idealnya mampu membimbing siswa menjadi pribadi yang tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga kritis dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara kontekstual.²⁰ Hal ini menandakan guru PAI hendaknya juga memiliki peran dalam membiasakan proses bernalar siswa sesuai

¹⁶ Amar Ahmad, "Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial," *Avant Garde*, 8.2 (2020), hlm. 134, doi:10.36080/ag.v8i2.1158.

¹⁷ Asep Dahliyana et al., "The Challenges of Civic and Moral Educations for Young Muslim Indonesian," *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13.2 (2021), hlm. 368–74, doi:10.9756/INT-JECSE/V13I2.211073.

¹⁸ Abas Hidayat, Siti Fatimah, dan Didin Nurul Rosidin, "Challenges and Prospects of Islamic Education Institutions and Sustainability in The Digital Era," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), hlm. 351–66, doi:10.31538/nzh.v5i2.2106.

¹⁹ Shalahudin Ismail et al., "The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.3 (2020), hlm. 389–405, doi:10.31538/nzh.v3i3.823.

²⁰ Asniyah Nailasariy et al., "Implementation of the Design for Change (DFC) Method through Project-Based Learning in Developing Intrapersonal and Interpersonal Skills of Islamic Religious Education Students," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.1 (2023), hlm. 132–49, doi:10.14421/jpai.v20i1.6668.

dengan petunjuk Al-Qur'ān, sehingga siswa dapat membentuk kontrol diri positif.²¹

Agama dengan seluruh ajaran moral yang dikandungnya, berperan sebagai pengontrol terhadap perkembangan sains agar tetap berada dalam koridor etis dan kemaslahatan.²² Sebaliknya, sains sebagai hasil olah pikir dan kreativitas intelektual manusia, dapat berfungsi sebagai sarana untuk mentransformasikan dan merelevansikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata.²³ Dimensi agama yang selama ini dianggap bersifat metafisik, abstrak, dan ghaib, melalui pendekatan ilmiah menjadi lebih mudah dipahami serta dapat dijelaskan secara logis dan rasional. Dari pandangan ini muncul semangat integrasi ilmu agama dan sains dalam kurikulum PAI, baik dalam ranah pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skills*).²⁴

Peran guru dalam mendesain model pembelajaran PAI dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa menjadi sebuah tantangan. Meski pemerintah Indonesia telah mencanangkan implementasi Kurikulum Merdeka sejak tahun 2019 beserta fasilitas dalam peningkatan kompetensi guru melalui berbagai platform,²⁵ namun sampai sekarang masih ditemui guru kesulitan dalam

²¹ Demina Demina et al., "Application of Integrated Learning Model on Islamic Education in Improving Students Self Control in Madrasah Ibtidaiyah," 2019, doi:10.2991/icoie-18.2019.16.

²² Dewi Masyitoh, "Amin Abdullah dan Paradigma Integrasi Interkoneksi," *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 4.1 (2020), hlm. 81, doi:10.30595/jssh.v4i1.5973.

²³ Muna Hajita, "Paradigma Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.2 (2024), hlm. 265–89, doi:10.52166/talim.v7i2.6614.

²⁴ Azkia Amalina, "Peran Guru dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.6 (2023), hlm. 2794–2802 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>>.

²⁵ Kemendikbudristek, "Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022."

mewujudkan pembelajaran berbasis proyek.²⁶ Terutama dalam hal penguasaan kompetensi pedagogik seperti memahami prosedur dalam pengembangan desain pembelajaran yang memantik penalaran siswa. Selain itu dalam pengembangan asesmen diagnostik untuk mengetahui aspek penalaran setiap siswa juga masih belum diimplementasikan.²⁷ Hal yang menjadi kendala lain adalah kesulitan manajemen waktu dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, akibatnya proyek tidak selesai sesuai target waktu yang ditetapkan. Adapun buku-buku teks pelajaran yang juga mendukung aktivitas yang mengasah daya nalar siswa masih terbatas pada mata pelajaran tertentu.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PjBL mampu menggeser kerangka berpikir siswa dari pola struktural menuju pola berpikir sistemik dan reflektif.²⁸ Selain itu, sebuah studi membuktikan bahwa penerapan PjBL terintegrasi STEM dalam secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis,²⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁶ Sri Rahmawati dan Devi Astuti, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal (IMEIJ)*, 5.3 (2024), hlm. 3026–38.

²⁷ Muhamad Arif, Mohd Kasturi Nor Abd Aziz, dan Muhammad Anas Ma'arif, "A recent study on islamic religious education teachers' competencies in the digital age: a systematic literature review," *Journal of Education and Learning*, 19.2 (2025), hlm. 587–96, doi:10.11591/edulearn.v19i2.21311.

²⁸ T. M. Wong, "Teaching innovations in Asian higher education: perspectives of educators," *Asian Association of Open Universities Journal*, 13.2 (2019), hlm. 179–90, doi:10.1108/AAOUJ-12-2018-0032.

²⁹ Arkodius Angun, "Meningkatkan Penalaran Kritis Siswa Melalui Metode PBL Pada Pak Materi Aku Citra Allah Kelas VII SMPN 5 Kelam Permai," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA (2023) 4(2) 414-427* 4, no. 2 (2023): 414–427.

kemampuan memecahkan masalah,³⁰ dan jika dikaitkan dalam konteks pendidikan agama menjadikan pemahaman nilai-nilai keagamaan secara holistik.³¹

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) merupakan satuan pendidikan jenjang menengah pertama yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan Islam berbasis nilai keimanan, akhlak dan syari'at Islam yang menerapkan pendekatan terpadu antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik.³² Lembaga pendidikan ini dalam pengembangan organisasinya dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. Adapun SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta memiliki kekhasan yakni mengedepankan proses pendidikan yang menjadikan alam sebagai ruang, objek dan media belajar, dengan menjadikan guru, buku dan metode sebagai kekuatan utama dalam menyelenggarakan pendidikannya. Selain itu SMPIT Alam Nurul Islam memiliki visi dan misi untuk menciptakan budaya riset dalam pembelajaran, sehingga berupaya menjadikan pendidikan logika sebagai bagian dari aspek yang diperhatikan oleh guru.³³ Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, mendapati guru PAI masih perlu meningkatkan kapasitas diri

³⁰ Enggar Kusuma Triprani, Nawang Sulistyani, dan Dian Fitri Nur Aini, "Implementasi Pembelajaran STEAM Berbasis PjBL Terhadap Kemampuan Problem Solving pada Materi Energi Alternatif di SD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2, 2023, hlm. 176–87, doi:10.24246/j.js.2023.v13.i2.p176-187.

³¹ Nailasariy et al., "Implementation of the Design for Change (DFC) Method through Project-Based Learning in Developing Intrapersonal and Interpersonal Skills of Islamic Religious Education Students."

³² Muhammad Rojii et al., "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), hlm. 49–60, doi:10.33650/al-tanzim.v3i2.667.

³³ Lendo Novo, "Sejarah Jaringan Sekolah Alam Nusantara", dalam <https://jaringansekolahalam.id/tentang-kami>. Diakses tanggal 31 Agustus 2024.

dalam merancang, mengadaptasi, dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi misi sekolah. Sementara hasil observasi praktik pembelajaran di lapangan guru merasa pembelajaran PAI belum optimal untuk meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswanya. Adapun berdasarkan dokumen penilaian dalam lembar RPP PAI menunjukkan sebagian besar masih mengukur level kognitif C1 (mengetahui) sampai C3 (memahami) belum masuk pada pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan penalaran siswa.³⁴

Keunggulan sekolah sebagai sebuah organisasi pembelajar tidak lepas dari peran penting guru sebagai individu bertanggung jawab dalam sistem pembelajaran. Kompetensi guru berpengaruh dalam pembentukan budaya belajar sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa.³⁵ Namun kompetensi guru tidak akan berkembang jika tanpa dukungan dari pihak manajemen sekolah,³⁶ salah satunya mendorong guru melakukan eksperimen pembelajaran, menjadikan kesalahan sebagai investasi,³⁷ adanya keterbukaan ide dan desentralisasi dalam pengambilan keputusan seperti dalam hal pengembangan model pembelajaran.

³⁴ Hasil olah wawancara dengan guru PAI di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dan observasi dokumen kurikulum.

³⁵ Anisa Fatimah, "Strategi Pembelajaran PAI SD Melalui Computer Adaptive Instruction Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kesulitan Belajar," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 6.1 (2022), hlm. 23–36, doi:10.14421/mjsi.61.2833.

³⁶ Laura Beckmann dan Esther Dominique Klein, "Resilience in the context of multiple adverse circumstances? Leadership capacity and teachers' practice during COVID-19 at schools serving disadvantaged communities," *School Leadership and Management*, 43.2 (2023), hlm. 145–66, doi:10.1080/13632434.2022.2137727.

³⁷ Renate Wesselink dan Eugen Popa, "Responsible learning organizations: a framework to embed responsible innovation within organizations," *The Learning Organization*, 32.7 (2025), hlm. 1–17, doi:10.1108/TLO-11-2021-0136.

Adanya budaya sekolah dimana guru membiasakan melakukan refleksi atas serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini sekaligus untuk mengevaluasi proses pembelajaran supaya lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa, juga melatih keterampilan penting seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Tak terkecuali dalam kurikulum Sekolah Alam yang memperhatikan tiga pilar mutu sekolah yaitu peningkatan kualitas guru, pengembangan metode pembelajaran yang efektif, dan penyediaan sumber dan media belajar yang memadai.³⁸ SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terlibat aktif mengirimkan guru-gurunya dalam kegiatan pengembangan potensi pendidik pada periode tertentu.³⁹

Transformasi peran guru menjadi fasilitator pembelajaran ini diperlukan sebagai langkah untuk beradaptasi terhadap tuntutan perubahan. Sebagaimana alasan yang diungkapkan oleh Schulz, bahwa semakin tingginya angka kekurangan keterampilan disebabkan institusi pendidikan kurang mampu menyiapkan tenaga kerja sesuai kebutuhan abad ke-21.⁴⁰ Data BPS pada Februari 2023, tingkat pengangguran terbuka penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 16,46 persen.⁴¹ Berlimpahnya terobosan teknologi baru yang semakin canggih, perkembangan pengetahuan

³⁸ Yuniarta Ita Ningrum, Ifa Khoiria; Purnama, *SEKOLAH ALAM, Sekolah Alam*, 2019.

³⁹ Hasil wawancara kepada Kepala SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta pada 23 September 2024

⁴⁰ Klaus-Peter Schulz, "Book Review: Optimizing the Power of Action Learning," *Management Learning*, 37.2 (2006), doi:10.1177/135050760603700212.

⁴¹ Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023," *Badan Pusat Statistik*, 35, 2023, hlm. 1–28 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>>. Diakses pada 23 Desember 2024.

setiap 2-3 tahun, serta kompetisi global dari korporasi terkuat dunia, menjadi alasan juga mengapa individu yang terlibat dalam pendidikan hendaknya mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan, salah satunya bernalar kritis.

Rumitnya problematika tersebut membuka peluang bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran guru sebagai individu maupun bagian dari dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa melalui pembelajaran PAI berbasis proyek bernama MENAWAN ‘Mencari Pengetahuan, Menjadi Ilmuwan’. Adapun rumusan judul penelitian yang penulis akan lakukan ialah Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Bernalar Kritis Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterampilan bernalar kritis di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis proyek terhadap peningkatan keterampilan siswa bernalar kritis di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
2. Menganalisis pelaksanaan (langkah-langkah) pembelajaran PAI berbasis proyek oleh guru PAI di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan implikasi peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis proyek terhadap peningkatan keterampilan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran PAI berbasis proyek di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam memahami peran strategis guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk keterampilan bernalar kritis siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aktif. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai integrasi antara peran guru, pendidikan agama Islam, pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan bernalar kritis pada jenjang pendidikan menengah pertama. Temuan penelitian juga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan mendorong nalar kritis siswa sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Guru PAI: Memberikan wawasan dan inspirasi dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa, serta membantu refleksi peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang bermakna.
- b. Bagi Sekolah Islam Terpadu (SMPIT): Menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan strategi pembelajaran dan kebijakan akademik, khususnya dalam penguatan budaya bernalar kritis dalam lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Pengembang Kurikulum dan Lembaga Pendidikan: Memberikan masukan dalam penyusunan perangkat kurikulum atau pelatihan guru yang menekankan integrasi nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, dan berbasis pada penguatan daya nalar siswa.
- d. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan pijakan awal untuk penelitian lanjutan terkait peran strategis guru agama dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa.

E. Kajian Pustaka

Di era abad 21, keterampilan bernalar kritis menjadi salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, teknologi, dan keagamaan yang dinamis. Dalam konteks Pendidikan Agama

Islam (PAI), kemampuan bernalar kritis penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu merefleksikan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata secara rasional dan etis. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini efektif dalam mengembangkan keterampilan ini adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Di sekolah Islam terpadu (SIT), guru memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proyek-proyek pembelajaran yang dirancang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Oleh karena itu, kajian pustaka ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana penelitian sebelumnya telah mengungkap hubungan antara peran guru, PjBL, dan keterampilan bernalar kritis dalam konteks PAI di sekolah Islam terpadu.

Penelitian Siregar menekankan pentingnya pengembangan kemampuan identifikasi masalah, analisis, dan refleksi dalam membentuk pola pikir kritis siswa.⁴² Hidayat menunjukkan bahwa konflik kognitif yang muncul selama pembelajaran dapat memicu kemampuan bernalar kritis.⁴³ Namun, faktor penghambat juga ditemukan, seperti orientasi hafalan dalam pembelajaran akhlak, sebagaimana diungkapkan As-Tsauri & Erihadiana,⁴⁴ dan kurangnya keteladanan guru sebagai model berpikir kritis juga dapat menghambat keterampilan siswa

⁴² Maragustam Siregar, "Paradigma Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. Vol 12, No 2 (2015): *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 12 No. 2 Desember 2015 (2015).

⁴³ Muhammad Arif Hidayat, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Berpikir Kritis Pada Siswa MTs Negeri 3 Langkat," *Tazkiya: Jurnal Tarbiyah UIN Sumatera Utara* 10, no. 2 (2021): 33–56.

⁴⁴ Muhammad Sufyan As-Tsauri dan Mohamad Erihadiana, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berasrama," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 43–49.

seperti dalam pandangan Amalina.⁴⁵ Selain itu, faktor eksternal seperti budaya keluarga yang tidak mendukung pembelajaran bernalar kritis sedikit banyak turut berpengaruh menurut Murjani & Nurjaman,⁴⁶ serta pengaruh media dan era digital menurut Ismail juga berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan ini.⁴⁷

Guru sebagai fasilitator utama memainkan peran vital dalam mendesain dan mengimplementasikan PjBL. Musdalipa menemukan bahwa interaksi kolaboratif dalam proyek mampu menstimulasi kemampuan argumentasi siswa.⁴⁸ Temuan penelitian Shilviana & Hamami menunjukkan pentingnya hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa dalam mendukung keterlibatan siswa dalam proyek.⁴⁹ Manik dkk., menyatakan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi PjBL.⁵⁰ Temuan Almulla memperkuat bahwa PjBL efektif meningkatkan keterlibatan siswa jika dikombinasikan dengan pendekatan *authentic learning* dan *collaborative learning*.⁵¹

⁴⁵ Azkia Amalina, "Peran Guru dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2794–2802, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>.

⁴⁶ Murjani Murjani dan Ujang Nurjaman, "Pendidikan Moral Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022): 142.

⁴⁷ Shalahudin Ismail et al., "The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2020): 389–405.

⁴⁸ Musdalipa, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Negeri 1 Palopo," *Ulil Albab* 4, no. 4 (2025): 1208.

⁴⁹ Khusna Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–177.

⁵⁰ Elawati Manik, Sahkolid Nasution, dan Solihah Titin Sumanti, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran," *Munaddhomah* 4, no. 3 (Juni 10, 2023): 659–668.

⁵¹ Mohammed Abdullatif Almulla, "The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning," *Sage Open* 10, no. 3 (Juli 5, 2020), <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/2158244020938702>.

Kurikulum di SIT mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran. Penelitian Rojii dkk., menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan melalui PAI, tetapi juga melalui mata pelajaran umum.⁵² Anwar dkk. menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI bergantung pada kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, dan keterlibatan orang tua.⁵³ Pendekatan holistik ini memungkinkan guru PAI menggunakan PjBL sebagai sarana menanamkan nilai, membangun karakter, dan melatih nalar kritis siswa dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

Keterampilan bernalar kritis adalah fondasi penting dalam pendidikan modern—tidak hanya untuk meningkatkan mutu akademik, tetapi juga untuk membentuk individu yang sadar, tangguh, dan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik yang kompleks. Hasnunidah menyatakan bahwa siswa yang bernalar kritis mampu mengevaluasi argumen secara rasional.⁵⁴ Helder & Paulo menambahkan bahwa mereka berpikir mandiri dan terbuka terhadap sudut pandang berbeda.⁵⁵ Pherson & Pherson menekankan pentingnya sikap skeptis dan pencarian bukti dalam menerima informasi. Karakteristik-karakteristik ini dapat

⁵² Muhammad Rojii et al., “Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo),” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60.

⁵³ Saepul Anwar, Tatang Hidayat, dan Mulyawan Sofwandi, “Pemecahan Masalah Manajemen Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Bidang Kurikulum Dan Kesiswaan Di Smp It Insan Mandiri Kota Sukabumi,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 44–62, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.836.

⁵⁴ N Hasnunidah, “Students’ Argumentation Skills towards Using Biology e-Worksheet based on Project Argumentative Learning Model,” *Eurasian Journal of Educational Research* 2023, no. 103 (2023): 341–361, https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85168983134.

⁵⁵ Helder de Jesus Ginja Antunes dan Paulo Gonçalves Pinheiro, “Linking knowledge management, organizational learning and memory,” *Journal of Innovation and Knowledge* 5, no. 2 (2020): 140–149.

menjadi acuan bagi guru dalam merancang penilaian dan umpan balik selama proses PjBL berlangsung.⁵⁶

Dari berbagai studi di atas, terlihat adanya konsistensi temuan mengenai pentingnya peran guru dan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa. Meskipun demikian, beberapa keanehan dan celah masih ditemukan. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran eksakta seperti matematika atau IPA, belum banyak yang mengkaji penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI. Selain itu, masih terbatas studi yang menghubungkan langsung antara pembelajaran berbasis proyek dan indikator berpikir kritis dalam konteks nilai-nilai Islam. Penelitian sebelumnya juga belum banyak menelaah secara mendalam bagaimana guru di sekolah Islam terpadu secara konkrit menerjemahkan nilai-nilai tauhid dan akhlak dalam proyek-proyek pembelajaran yang mendorong nalar kritis.

Dalam kajian pustaka ini menunjukkan bahwa keterampilan bernalar kritis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, dan dapat dikembangkan secara efektif melalui pembelajaran berbasis proyek yang difasilitasi guru secara strategis. Peran guru menjadi sangat penting terutama dalam konteks pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan keilmuan secara bersamaan. Namun, masih terdapat ruang yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, terutama pada aspek implementasi konkret PjBL dalam pembelajaran PAI di sekolah Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam

⁵⁶ Schweisfurth, M. (2013). *Learner-centred Education in International Perspective: Whose pedagogy for whose development?* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203817438>

mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara khusus peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis melalui pendekatan proyek di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan Islam. Studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi intensif terhadap suatu fenomena dalam batasan sistem tertentu (*bounded system*), sebagaimana dikemukakan oleh Stake,⁵⁷ Yin⁵⁸, dan Creswell dan Poth.⁵⁹

Studi kasus kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Poth dipilih sebagai pendekatan penelitian karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam batasan sistem tertentu, yaitu praktik pembelajaran berbasis proyek di lingkungan pendidikan. Penelitian ini berusaha menangkap perspektif partisipan secara holistik melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi proses pembelajaran. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara reflektif menafsirkan pengalaman dan interaksi yang terjadi di dalam kelas.

⁵⁷ R. E. Stake, *The Art of Case Study Research* (California: Sage Publications, 1995), hlm.259.

⁵⁸ R. K Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6 ed. (California: Sage Publications, 2018), hlm.

⁵⁹ J. W. Creswell dan C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4 ed. (California: Sage Publications, 2018), hlm.

Adapun latar tempat penelitian berada di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Dalam konteks ini, studi kasus bersifat instrumental yakni kasus digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara lebih luas isu pengembangan keterampilan bernalar kritis dalam pembelajaran PAI.

Dalam metode penyajian datanya, pendekatan studi kasus berfokus pada makna dan proses, dan tidak ada format standar untuk melaporkan penelitian studi kasus, sebagaimana yang dijelaskan oleh Merriam. Artinya beberapa penelitian studi kasus menghasilkan teori, beberapa hanya deskripsi kasus, dan yang lainnya lebih kepada analitis dan menampilkan perbandingan lintas kasus atau antarsitus. Tujuan keseluruhan studi kasus tidak diragukan lagi membentuk struktur narasi tertulis yang lebih besar.⁶⁰ Namun Lincoln dan Guba dalam Creswell menjelaskan terkait model deskripsi studi kasus. Mereka menyatakan bahwa perlunya menjelaskan masalah, deskripsi menyeluruh tentang konteks atau latar penelitian, deskripsi transaksi atau proses yang diamati dalam konteks tersebut, saliensi di lokasi (elemen yang dipelajari secara mendalam), dan hasil penyelidikan (pelajaran yang dipetik).⁶¹

Pada penyajian hasil penyelidikan dilakukan secara naratif dan tematik, seperti disarankan oleh Stake, dengan menekankan keunikan konteks serta mengintegrasikan kutipan langsung dari partisipan untuk memperkuat suara

⁶⁰ S. B Merriam, *Qualitative Research and Case Study Applications in Education* (San Francisco: Jossey-Bass, 1998), hlm.193.

⁶¹ J. W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: 3 ed.* (California: Sage Publications, 2013), hlm. 259.

empiris dalam penelitian. Interpretasi akhir melibatkan triangulasi data, refleksi peneliti, serta pengaitkan hasil dengan kerangka konstruktivistik dan teori pendidikan Islam yang mendasari desain pembelajaran.⁶²

Melalui pendekatan ini, penelitian memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana peran guru PAI mengarahkan dan membentuk praktik pembelajaran berbasis proyek yang memfasilitasi tumbuhnya keterampilan siswa bernalar kritis secara kontekstual dan bernuansa nilai-nilai keislaman.

2. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang berada di Dusun Gumuk, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan sejak semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 hingga akhir semester ganjil 2024/2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada kekhasan kurikulum pembelajaran, sekolah ini mengklaim bahwa pihaknya menerapkan *integrated curriculum* yakni kurikulum dinas, kurikulum JSIT dan kurikulum Sekolah Alam. Selain itu pemilihan penelitian mengambil jenjang SMP (kelas 7, 8 dan 9), mengingat pada pelajar fase D sangat penting untuk memiliki kemampuan bernalar kritis. Karena pada fase ini, siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia nyata, baik dalam pendidikan lanjutan maupun di dunia kerja.

⁶² Stake, *The Art of Case Study Research*..., hlm.95.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berfokus pada dua aspek utama. Pertama adalah praktik pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis, termasuk strategi pembelajaran, pendekatan, serta dinamika yang terjadi di dalam kelas dan maupun di lingkungan sekolah. Kedua adalah produk hasil proyek dari keterampilan bernalar kritis siswa, yang diamati sebagai respons terhadap pembelajaran berbasis proyek, mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis logis pengambilan keputusan, mengevaluasi argumen, dan menyusun refleksi berbasis nilai-nilai etis dan Islami, tingkat rasa ingin tahu dan kolaborasi yang terjadi dalam menciptakan produk.

Dalam prosedur penelitian kualitatif, ada hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu terkait dengan bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*). Informan kunci ini ditentukan berdasarkan keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi/kondisi sosial yang mau dikaji dalam fokus penelitian.⁶³ Spradley, sebagaimana dikutip oleh Muri Yusuf, menggunakan istilah "*social situation*" untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti yang mencakup: a) pelaku, yang merupakan orang yang melakukan kegiatan tersebut, b) tempat yaitu tempat kejadian dimana kegiatan tersebut dilakukan, dan c) aktivitas merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh aktor di tempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya.⁶⁴ Untuk

⁶³ Harapah, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 43.

⁶⁴ Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 368.

menggambarkan realitas tersebut secara komprehensif, sebagaimana dikutip oleh Harahap,⁶⁵ bahwa penentuan informan seyogianya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan,
- b. masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan,
- c. mempunyai cukup waktu dengan kegiatan yang diinformasikan,
- d. mereka tidak dikondisikan atau direkayasa dalam pemberian informasi,
- e. mereka siap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan di atas, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Oleh karena fokus penelitian ini pada peran guru dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, maka informan yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah civitas sekolah yang sangat terkait dengan proses pembelajaran berbasis proyek, terutama mereka yang bertanggung jawab langsung terhadap aspek-aspek peningkatan keterampilan bernalar kritis. Sejumlah informan yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru PAI dan 1 orang kepala sekolah sebagai *key informan*; 3 orang wakil kepala sekolah, yaitu wakil bidang kurikulum, wakil bidang kerumahtanggaan dan wakil bidang kesiswaan; 2 orang walikela sekaligus sebagai guru pendamping

⁶⁵ Harahap, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 44.

Research Camp; 5 orang siswa peserta PjBL; dan 1 orang guru bimbingan konseling.

Observasi dilakukan secara partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran PjBL yang dipandu oleh guru PAI di SMPIT Alam Nurul Islam. Wawancara mendalam untuk mengeksplorasi dimensi peran guru di dalam praktik pembelajaran PAI, serta bagaimana strategi yang digunakan meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk melihat bagaimana dukungan kebijakan sekolah, dukungan secara emosional kepada guru, dan struktur kurikulum yang mendukung praktik PjBL dan peningkatan keterampilan bernalar kritis siswa. Wawancara dengan siswa untuk mengeksplorasi pengalaman langsung siswa selama mengikuti proyek: bagaimana mereka memecahkan masalah, bekerja sama menyusun laporan proyek, dan merefleksikan hasil dan proses pembelajaran berbasis proyek secara kritis. Siswa juga diminta menjelaskan bagaimana mereka mempresentasikan produk hasil proyek mereka. Sementara data sekunder berupa angket tertutup penilaian keterampilan bernalar kritis siswa. Meskipun angket tertutup sering diasosiasikan dengan pendekatan kuantitatif, namun penggunaan angket tertutup dalam studi kasus kualitatif tujuannya bukan untuk generalisasi, melainkan sebagai data pelengkap yang memperkuat konteks naratif.⁶⁶

⁶⁶ Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 2009

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam penelitian, sebab menentukan keberhasilan dalam pemerolehan data. Dalam penelitian studi kasus ini, pengumpulan data dilakukan secara *multiple sources of evidence* sebagaimana dianjurkan oleh Yin dalam Creswell dan Poth untuk meningkatkan kedalaman dan validitas informasi. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan para peneliti mengumpulkan informasi terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan.⁶⁷

Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan bersifat kualitatif dan fleksibel, pada studi kasus peneliti sebagai instrumen utama terlibat aktif dalam proses penggalian data. Sebagaimana disarankan oleh Merriam, pedoman pengumpulan data yang dikembangkan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur; format observasi non-partisipatif, format analisis dokumen pendidikan, catatan refleksi harian untuk penguatan subjektivitas ilmiah. Setiap instrumen dirancang untuk menjangkau informasi kontekstual, interpretatif, dan reflektif sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut penjelasan detail terkait teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan penulis:

a. Observasi langsung

⁶⁷ Creswell dan Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches.*, hlm.62.

Observasi adalah proses memperoleh data dari pihak pertama dengan cara mengamati orang serta lokasi dilakukannya penelitian.⁶⁸ Sebelum mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu mencoba menjalin hubungan dengan sumber data untuk membangun kepercayaan. Pada titik ini, persepsi juga sedang dijalankan.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran PJBL yang dipandu oleh guru PAI di SMPIT Alam Nurul Islam. Peneliti mencatat praktik fasilitasi guru, strategi pemantik nalar siswa, interaksi siswa dalam kelompok, dan keterlibatan dalam proses refleksi. Observasi juga mencatat dinamika emosional dan sosial yang muncul selama proyek berlangsung.

Untuk memudahkan bagi peneliti, maka dalam melaksanakan pengamatan ini perlu disiapkan pedoman observasi. Pedoman observasi berupa daftar butir-butir peristiwa atau kegiatan yang akan diobservasi. Rincian aspek-aspek yang diteliti berkembang di lapangan pada saat melaksanakan penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa yang terjadi dalam pembelajaran.

b. Wawancara mendalam

⁶⁸ Louis Cohen, Lawrence Manion, dan Keith Morrison, *Research Methods in Education*, ed-8 (London: Routledge, 2018), hlm. 221. doi:978-1-138-20986-2.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara yang bertujuan untuk menggali informasi dari informan.⁶⁹ Menurut Fontana dalam Berg, wawancara umumnya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan tetap, wawancara tidak terstruktur yang lebih bebas, serta wawancara semi-terstruktur yang menggabungkan keduanya dengan panduan pertanyaan sekaligus fleksibilitas dalam alur percakapan.⁷⁰ Kedalaman informasi dari informan yang dibutuhkan oleh penulis mengarah pada penggunaan metode wawancara semi terstruktur. Tujuannya agar memungkinkan peneliti menggali persepsi, pemahaman maupun pengalaman guru dan siswa kaitannya tentang peran guru dalam meningkatkan keterampilan siswa bernalar kritis melalui pembelajaran PAI berbasis proyek.

Pertanyaan wawancara diarahkan untuk mengeksplorasi dimensi peran guru di dalam praktik pembelajaran PAI berbasis proyek, kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, serta bagaimana strategi yang digunakan meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa. Selain itu wawancara ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman langsung siswa selama mengikuti proyek: bagaimana mereka memecahkan masalah, bekerja sama menyusun laporan proyek, dan merefleksikan hasil dan proses pembelajaran berbasis

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet ke-13 (Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

⁷⁰ Bruce Lawrence Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*, 4 ed. (USA: Allyn & Bacon, 2009), hlm.71.

proyek secara kritis. Siswa juga diminta menjelaskan bagaimana mereka mempresentasikan produk hasil proyek mereka.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, portofolio atau karya-karya dari seseorang.⁷¹ Dalam penelitian yang penulis lakukan, dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi antara lain berupa dokumentasi kurikulum: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKPD PjBL, hasil asesmen formatif dan sumatif, jurnal siswa, catatan refleksi guru dan siswa; dan dokumen lain yang mendukung penulis menjawab rumusan penelitian. Dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk menilai kualitas perencanaan, pelaksanaan PjBL, serta asesmen keterampilan berpikir kritis berdasarkan portofolio atau produk hasil PjBL.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, dimana berfungsi sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah.⁷² Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan simultan mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari tiga komponen utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Alfabeta, 2010), hlm. 329.

⁷² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 235-241.

kesimpulan/verifikasi.⁷³ Data yang diperoleh dari berbagai sumber—wawancara guru dan siswa, dokumen kurikulum, serta laporan proyek—disusun, dikodekan, dan diorganisasi untuk mengidentifikasi unit-unit makna yang relevan. Kode-kode tersebut kemudian dikembangkan menjadi tema-tema utama yang merepresentasikan praktik pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam.

Penjelasan ketiga proses analisis data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi lainnya. Proses *open coding* digunakan untuk menemukan unit-unit makna.

b. Penyajian Data

Data disusun dalam bentuk tematik, visualisasi matriks, dan narasi kasus yang menggambarkan interaksi antara guru, siswa, dan konteks pembelajaran. Penyajian data memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

⁷³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data analysis: An Methods Sourcebook*, 3-ed.(Arizona State University: 2014), hlm.100-104.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Kemudian tema yang muncul diuji kembali melalui dialog antar data dan teori, serta refleksi peneliti sebagai bagian dari proses interpretasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun di lapangan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber, metode, atau perspektif lain di luar data utama untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Menurut Yin dalam Creswell, triangulasi merupakan strategi penting dalam studi kasus untuk meningkatkan validitas konstruk dan kepercayaan terhadap temuan. Ia menekankan bahwa studi kasus yang baik harus mengandalkan berbagai sumber bukti—seperti wawancara, observasi, dokumen, dan artefak—yang kemudian dikonvergensiikan untuk memperkuat interpretasi terhadap fenomena yang dikaji. Lebih lanjut Yin mengungkapkan perlunya peneliti kualitatif mendokumentasikan prosedur studi kasus mereka

dan mendokumentasikan sebanyak mungkin langkah-langkah prosedur tersebut. Ia juga merekomendasikan penyusunan protokol dan basis data studi kasus yang terperinci, agar orang lain dapat mengikuti prosedur tersebut.⁷⁴

Sementara Merriam menyatakan bahwa triangulasi adalah bagian dari strategi validasi data dalam pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Ia menekankan bahwa triangulasi dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai metode pengumpulan data, beragam sumber informasi, atau bahkan melibatkan peneliti lain dalam proses analisis untuk memperoleh sudut pandang yang lebih kaya dan mendalam.⁷⁵

Dengan demikian, triangulasi dalam studi kasus ini tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai pendekatan reflektif yang memungkinkan peneliti untuk mengonstruksi makna secara lebih komprehensif, serta memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian, penulis menggunakan triangulasi jenis data dan sumber, sebagaimana disarankan oleh Yin dan Merriam.

Jenis triangulasi ada empat yakni: a) Triangulasi metode dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi; b) Triangulasi sumber dengan menggunakan data dari guru, siswa, dan dokumen kurikulum;

⁷⁴ Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Los Angeles, Sage Publication:2018), hlm.200.

⁷⁵ Merriam, *Qualitative Research and Case Study Applications in Education...*, hlm.55.

c) Triangulasi waktu dan setting dengan melacak konsistensi data dari berbagai situasi pembelajaran; dan d) Triangulasi analisis dengan hasil analisis yang dikaji ulang oleh peneliti lain atau melalui teknik *member checking*. Strategi ini bertujuan memperkuat keabsahan interpretasi serta memberikan ruang bagi makna yang bersumber langsung dari subjek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Pada tesis ini, penulis menuangkan hasil penelitiannya dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I adalah pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bagian metode penelitian dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab II menjelaskan landasan teori, yang berisi sejumlah teori yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian dari kajian pustaka yang telah dikumpulkan.

Bab III adalah gambaran umum SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Bagian hasil penelitian yang memuat profil SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang terdiri atas: profil sekolah, sejarah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, dan implementasi program kurikulum.

Bab IV adalah hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Pada bagian ini dijelaskan tentang analisis temuan yang terbagi dalam tiga bagian. Bagian pertama berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa SMPIT Alam Nurul Islam. Bagian kedua tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis proyek di SMPIT Alam Nurul Islam. Bagian ketiga tentang implikasi peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis proyek terhadap peningkatan keterampilan siswa bernalar kritis SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Bab V adalah penutup, yang meliputi simpulan, implikasi, dan saran. Sedangkan bagian akhir setelah BAB V tesis adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran terkait data pendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Bernalar Kritis melalui Pembelajaran PAI Berbasis Proyek di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai perancang, fasilitator, dan evaluator dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek. Guru memosisikan siswa sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuan melalui penyelesaian proyek penelitian. Peran guru tidak hanya sebatas pengajar, tetapi juga sebagai *co-researcher* yang mendampingi proses bernalar kritis siswa, sekaligus mengaitkan nilai-nilai PAI dengan disiplin ilmu lain secara interdisipliner.

2. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Proyek

Model pembelajaran PAI berbasis proyek dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, dan kontekstual, dengan memperhatikan perkembangan kognitif, sosial, dan spiritual siswa. Implementasi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman konseptual ajaran Islam, tetapi juga diarahkan pada penguatan keterampilan berpikir ilmiah, tanggung jawab sosial, dan kepekaan terhadap nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan nyata. Fleksibilitas sintaks pembelajaran memungkinkan siswa mengembangkan

kemandirian belajar, sementara kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan memperkuat internalisasi nilai serta makna pembelajaran.

3. Implikasi Peran Guru dalam Pembelajaran PAI berbasis Proyek terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa Bernalar Kritis

Implikasi peran guru dalam pembelajaran PAI PjBL terhadap peningkatan keterampilan bernalar kritis adalah guru hendaknya merancang, memfasilitasi dan mengevaluasi pembelajaran PAI berbasis proyek yang sistematis, kolaboratif dan kontekstual dimana siswa dilatih untuk menjalin kolaborasi, mengembangkan kreativitas, dan terampil dalam pemecahan masalah. Selain itu peran pendampingan guru terhadap proses PjBL-PAI hendaknya dilengkapi dengan perangkat dokumen lembar observasi dan LKPD yang efektif untuk mengevaluasi kinerja siswa selama penyelesaian proyek. Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran PjBL-PAI terhadap peningkatan keterampilan siswa bernalar kritis hendaknya terus meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dalam mengukur sehingga penilaian tidak sekedar mengukur domain kognitif (pengetahuan), tetapi juga memperhatikan domain afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

B. Implikasi Penelitian

Bagian *implikasi penelitian* bertujuan menjelaskan kontribusi nyata dari hasil penelitian terhadap teori dan pengembangan keilmuan (konseptual-teoritis), kebijakan pendidikan atau institusi (kontekstual-kebijakan), dan praktik

pembelajaran dan peran guru (praktis-aplikatif). Berikut ini implikasi penelitian dalam ketiga aspek diatas.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai perancang pembelajaran proyek, sebagai fasilitator proses berpikir kritis, dan sebagai evaluator kinerja bernalar siswa. Implikasi teoritis ini memperluas pemahaman teori konstruktivisme, humanistik, dan teori pembelajaran kolaboratif, yang menempatkan guru sebagai katalisator tumbuhnya kemampuan bernalar kritis melalui aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pengalaman nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat posisi penting guru dalam desain dan implementasi pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

2. Implikasi Praktis

Bagi guru dan lembaga pendidikan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai perancang, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki keterampilan dalam merancang kegiatan proyek yang menantang, relevan, dan kontekstual, serta mampu memandu siswa melalui proses berpikir reflektif dan analitis. Temuan ini mendorong

sekolah dan guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah nyata, memfasilitasi diskusi kritis, serta memberikan umpan balik yang membangun. Praktik ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa dalam kehidupan nyata.

3. Implikasi Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan, hasil penelitian ini memberikan dasar penting bagi perumusan kebijakan pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam bidang desain pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Lembaga pendidikan perlu merumuskan program pelatihan yang berfokus pada penguatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam merancang proyek pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Selain itu, kebijakan pengelolaan sekolah perlu memberikan ruang bagi guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi praktik, dan pengembangan profesional berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4. Implikasi bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang difasilitasi secara optimal oleh guru berpotensi meningkatkan keterampilan bernalar kritis, kemampuan *problem solving*, dan sikap reflektif. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek yang nyata, siswa belajar mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, merumuskan solusi, dan

menevaluasi hasil kerja secara objektif. Hal ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja di abad ke-21, yang menuntut keterampilan bernalar kritis, kreatif, dan kolaboratif.

5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi kajian lanjutan yang dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan lain, baik di mata pelajaran non-PAI maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat menelaah lebih dalam efektivitas strategi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara longitudinal, serta mengeksplorasi hubungan antara gaya fasilitasi guru dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai lingkungan pendidikan.

C. Saran

1. Untuk Guru PAI dan Guru Umum

Guru perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogis, khususnya berkaitan desain evaluasi pembelajaran berbasis proyek, kompetensi professional khususnya berkaitan dengan penguasaan dasar-dasar penelitian yang menjadi fondasi pembelajaran konstruktivistik dan kemampuan berpikir reflektif khususnya dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya menekankan produk akhir, tetapi juga proses berpikir kritis dan pembentukan nilai-nilai Islami siswa. Selain itu guru juga disarankan untuk

membangun budaya belajar kolaboratif di kelas yang memfasilitasi dialog, refleksi, dan pengambilan keputusan berbasis data.

2. Untuk Pimpinan dan Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah diharapkan menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keterampilan bernalar kritis siswa. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan struktural bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, termasuk penyediaan waktu, fasilitas, dan kesempatan untuk kolaborasi antar guru. Sekolah juga perlu mengadakan pelatihan dan pendampingan profesional yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam desain proyek, fasilitasi proses berpikir kritis, dan penilaian berbasis proyek. Penguatan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajaran berbasis proyek sangat penting agar guru mampu menjadi contoh dan manajer proyek yang efektif bagi siswa. Dengan dukungan manajemen sekolah yang optimal, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran di sekolah.

3. Lembaga Pembina dan Perumus Kebijakan Pendidikan Islam

Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, maupun lembaga terkait disarankan untuk merancang kebijakan pengembangan profesional guru yang berfokus pada penguatan kompetensi mereka dalam pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan bernalar kritis. Program pelatihan yang relevan perlu

diselenggarakan untuk membekali guru dengan keterampilan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kurikulum dan sistem supervisi pendidikan Islam hendaknya memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga pendidikan Islam di tingkat SMP, sehingga penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas objek kajian ke jenjang pendidikan lain, baik di tingkat sekolah dasar, menengah atas, maupun pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam lintas mata pelajaran, termasuk di luar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guna melihat efektivitas pendekatan ini secara lebih luas dalam pengembangan keterampilan bernalar kritis siswa.

Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak jangka panjang penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap pembentukan pola pikir kritis, sikap reflektif, serta kemampuan pemecahan masalah siswa di kehidupan nyata. Kajian longitudinal akan sangat berguna untuk menilai sejauh mana penerapan strategi ini berkontribusi pada

perkembangan karakter dan kemampuan beralar kritis siswa secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Airis A., et.al., “Busana Abdi Dalem Sebagai Estetika, Budaya dan Eksistensi Pada Remaja” dalam *UMBI: Jurnal Siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Volume 1, Nomor 1, 2025.
- Alifa, Aleesya Dania, et.al., “Masjid Pathok Negara: Dakwah Islam Melalui Arsitektur Filosofis”, dalam *UMBI: Jurnal Siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Volume 1, Nomor 1, 2025.
- Almulla, Mohammed A., “The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning” dalam *Sage Open*, Volume 10, Nomor 3, 2020.
- Altinyelken, Hülya Kosar, “Critical thinking and non-formal Islamic education: Perspectives from young Muslims in the Netherlands” dalam jurnal *Contemporary Islam*, Volume 15, Nomor 3, 2021.
- Amalina, Azkia, “Peran Guru dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 5, Nomor 6, 2023.
- Amirian, S. M. R., “The contribution of critical thinking and self-efficacy beliefs to teaching style preferences in higher education”, dalam *Journal of Applied Research in Higher Education* Volume 15, Nomor 3, 2023.
- Angun, Arkodius, “Meningkatkan Penalaran Kritis Siswa Melalui Metode PBL Pada Pak Materi Aku Citra Allah Kelas VII SMPN 5 Kelam Permai”, paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, Vol. 4, Nomor 2, 2023.
- Anita E. Woolfolk. *Educational Psychology*. 6 ed. Needham Heights, USA: Allyn & Bacon, 1995.
- Antunes, H. J. Ginja, dan Paulo G. Pinheiro, “Linking knowledge management, organizational learning and memory”, dalam *Journal of Innovation and Knowledge*, Volume 5, Nomor 2, 2020.
- Anwar, S., T. Hidayat, dan M. Sofwandi, “Pemecahan Masalah Manajemen Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Bidang Kurikulum Dan Kesiswaan Di SMPIT Insan Mandiri Kota Sukabumi”, dalam *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 7, Nomor 1, 2024.

- Apriani, A. N, dan I. P. Sari, *Model Pembelajaran Islamic-Living Values: An Educational Program (I-LVEP) Berbasis STEM*, t.p., 2024.
- Ardiati, Lucy, “Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”, dalam Repositori IAIN Bengkulu, 2021.
- As-Tsauri, Muhammad Sufyan, dan Mohamad Erihadiana, “Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berasrama”, dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, 2022.
- Astriani, L, N Widyasari, R N Muthmainnah, et.al., “Pelatihan Pembuatan Modul Bahan Ajar berbasis Project terkait Kurikulum Merdeka Belajar”, paper dipresentasikan dalam *SEMNAS KAT LPPM UMJ*, 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia online”, *Kemendikbudristek* dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 21 November 2023.
- Berg, Bruce Lawrence. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. 4 ed. USA: Allyn & Bacon, 2009.
- Creswell, J. W., *Qualitative Inquiry and Research Design*, 3 ed. California: Sage Publications, 2013.
- Creswell, J. W., dan C. N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4 ed. California: Sage Publications, 2018.
- Ekawati, E. Yusliana, Sabrilla Almas Azzahra, dan Hanun Fithriyah, “Construction of Critical Reasoning Skills Assessment Instruments as Diagnostic Assessments in Physics Learning with Polytomus Scoring”, dalam *Journal of Education Research and Evaluation* Volume 8, Nomor 2, 2024.
- Emawati, Nurul Wathan, dan Nurrahmi, “Model Integrasi PAI dengan Pendidikan Lingkungan dan Implikasinya terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMPN 1 Labuapi” dalam *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 15, Nomor 2, 2022.
- Ennis, Robert H., “A Logical Basic for Measuring Critical Thinking Skill”, dalam *Educational Leadership* Volume 43, Nomor 2, 2020.
- , “Critical thinking assessment” dalam jurnal *Theory Into Practice* Volume 32, Nomor 3, Juni 1993.

- Erlinawati, C. Eka, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis STEM Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Penguasaan Konsep Fisika Siswa di SMA.* dalam <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/102743>, 2020.
- González-pérez, Laura Icela, dan María Soledad Ramírez-montoya, “Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review” dalam jurnal *Sustainability (Switzerland)*, Volume 14, Nomor 3, 2022.
- Hajita, Muna, “Paradigma Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2, 2024.
- Hasnunidah, N., “Students’ Argumentation Skills towards Using Biology e-Worksheet based on Project Argumentative Learning Model”, dalam *Eurasian Journal of Educational Research*, Nomor103, 2023.
- Hidayat, Muhammad Arif, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Berpikir Kritis Pada Siswa MTs Negeri 3 Langkat”, dalam *Tazkiya: Jurnal Tarbiyah UIN Sumatera Utara* Volume 10, Nomor 2, 2021.
- Holyoak, K. J., “The Cambridge Handbook of Thinking and Reasoning” dalam <http://books.google.com/books?hl=fr&lr=&id=znbkHaC8QeMC&pgis=1>, diakses pada 25 Maret 2025.
- In’Ami, M., “Contextualising Adab in Islamic Education from the Perspective of Al-Attas”, dalam *Journal of Al Tamaddun*, Volume 20, Nomor 1, 2025.
- Indonesia, JSIT., “Pengertian Sekolah Islam Terpadu”, dalam <https://jsit.id/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>, diakses pada 5 Agustus 2024.
- Ismail, Shalahudin, et.al., “The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution”, dalam *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, Nomor 3, 2020.
- Jaringan Sekolah Alam Nusantara, “Sejarah JSAN”, dalam <https://jaringansekolahalam.id/tentang-kami>, akses tanggal 5 Agustus 2024.
- Kadis, K., “Trends and insights on multiple intelligences in Islamic schools: A bibliometric analysis”, dalam *Journal of Education South Africa*, Nomor 93, 2024.
- Kemendikbudristek, “Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022”, dalam

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>, Diakses pada 9 Februari 2025.

King, dan Kitchener, *Developing Reflective Judgment: Understanding and Promoting Intellectual Growth and Critical Thinking in Adolescents and Adults*. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 1994.

Kuswana, Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Lahmar, F., “Islamic education: An islamic ‘wisdom-based cultural environment’ in awestern context”, dalam jurnal *Religions*, Volume 11, Nomor 8, 2020.

Manik, Elawati, S. Nasution, dan Solihah T. Sumanti, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran”, dalam *Munaddhomah* 4, Nomor 3, Juni 2023.

Megananda, A. W. P., “Pengaruh Pendekatan Berbasis Proyek, Masalah, dan STEM dalam Rencana Pembelajaran PAI Diferensiasi Terhadap Pemahaman Budaya dan Lingkungan Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2024.

Mergendoller, J. R., dan J. W. Thomas, *Managing project based learning: Principles from the field*, California: Buck Institute for Education, 2005.

Merriam, S. B. *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*, San Francisco: Jossey-Bass, 1998.

Meyer, Michael W., dan Don Norman, “Changing Design Education for the 21st Century”, dalam *She Ji*, Volume 6, Nomor 1, 2020.

Miles, M. B., A. M. Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis*, California: Sage, 2014.

Mulyani, L. dan M Nursikin, “Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, 2023.

Murjani, M, dan Ujang Nurjaman, “Moral education based on religion, philosophy, psychology and sociology”, dalam *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol.16, Nomor 1, 2022.

Mursyidi, Wathroh, “Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional”, dalam *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3, Nomor 1, 2020.

Musdalipa, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan

- Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Negeri 1 Palopo”, dalam *Ulil Albab* Vol.4, Nomor 4, 2025.
- Nailasariy, Asniyah, et.al., “Implementation of the Design for Change (DFC) Method through Project-Based Learning in Developing Intrapersonal and Interpersonal Skills of Islamic Religious Education Students”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.20, Nomor 1, 2023.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, dan Adventrianis Daeli, “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran”, dalam *Journal of Psychology Humanlight* 2, Nomor 1, 2021.
- Ningrum, Ifa K., dan Yunirita Ita Purnama, *Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Alam. Sekolah Alam*, 2019.
- Novitasari, S. Aulia, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran di Komunitas Lokal”, dalam *Jurnal Pendidikan West Science* 1, Nomor 6, 2023.
- Nur’Inayah, N., “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo”, dalam *Journal of Education and Learning*, 2021.
- Nurdin, Maulana Agung. “Analisis kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS dalam Al-Qur’ān surat al-Kahfi ayat 60-82 : Dengan pendekatan Hermeneutika Wilhelm Dilthey”, dalam *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, 2019.
- Paul, Richard, dan Linda Elder, *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*, cet.1, Prentice Hall, 2001.
- Paul, Richard, dan Linda Elder, *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*, cet.4, Bloomsbury, 2021.
- Purwanto, Agus, *Nalar Ayat-ayat Semesta :Menjadikan Al-Qur’ān sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan Alam*, Bandung: Mizan, 2015.
- Putri, A. K, et.al, “Implementation of Moral Dilemma Discussion as an Effort to Strengthen Student Character through Internalization of Tolerance Values”, dalam *Ta dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023.
- Rahman, A. M., S. Ru’iya, dan D. F. Abid, “Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022.

- Rahmawati, Sri, dan Devi Astuti, “Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka”, dalam *Indo-MathEdu Intellectuals Journal (IMEIJ)* Volume 5, Nomor 3, 2024.
- Rojii, Muhammad, et.al., “Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)”, dalam *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.3, Nomor 2, 2019.
- Ruch, Floyd L, *Psychology and Life*. Chicago: Scott, Foresman and Company, 1937.
- Sahibudin, S., S. Supandi, M. Mujiburrohman, Syamsul Rijal, dan A. Atnawi, “Multicultural Education as a Supported for the Formation on Environment of Islamic Communities in Pamekasan Regency”, dalam *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 469, Nomor 1, 2020.
- Santi, Dina Pratiwi Dwi, et.al., “The numerical skills and scaffolding forms: The diagnosis of junior high school students”, dalam *Journal of Social Sciences* Vol.45, Nomor 3, 2024.
- Saputra, Agra Dwi, et.al., “Penerapan Teori Perkembangan Kognitif oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SD/MI”, dalam *Hypothesis: Multidisciplinary Journal of Social Sciences* 01, Nomor 2, 2023.
- Sari, V Nur Indah, “The impact of interactive multimedia incorporating local cultural content and project-based learning on Junior High School Student writing skills”, dalam *Research Journal in Advanced Humanities* 5, Nomor 3, 2024
- Shashidhara, Vijay Vailaya, Ravikantha Prabhu, dan Purushothama Chippar, “Transforming ideas into products: Project based learning in prototyping, fabrication, and testing course for first year engineering students”, dalam *International Journal of Mechanical Engineering Education*, 2024.
- Shilviana, Khusna, dan Tasman Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler”, dalam *Palapa* Vol.8, Nomor 1, 2020.
- Sholeh, Muh Ibnu, et.al., “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MA Al-Chodidjah Jombang”, dalam *Jurnal Tinta* Vol. 6, Nomor 2, 2024.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur’ān Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat: Wawasan Al-Qur’ān Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, 1996.
- Siregar, Maragustam, “Paradigma Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan”, dalam *Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam*, Volume 12 Nomor 2 , Desember, 2015.
- Stake, R. E. *The Art of Case Study Research*, California: Sage Publications, 1995.
- Stiggins, R. J., E. Rubel, dan E. Quellmalz, *Measuring Thinking Skills in the Classroom*, National Education Asosiation, 1988.
- Sulistyarini, Winda, “Pendidikan Life Skills dalam Menanamkan Karakter Religius dan Keterampilan Sosial Siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”, dalam repositori UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Suyadi, dan H. Widodo, “Millennialization of Islamic education based on neuroscience in the third generation university in Yogyakarta Indonesia”, dalam *Qudus International Journal of Islamic*, 2019.
- Thohir, Ajid, dan Bambang Muhamad Fasya Azhara, “Pengaruh Islam dan Eropa dalam Budaya Kuliner di Keraton Yogyakarta dan Surakarta Abad 19 dan 20 Masehi”, dalam *Jurnal Kawistara* Vol.12, Nomor 2, 2022.
- Tiedeman, D. V., dan Malcolm Knowles, “The Adult Learner: A Neglected Species”, dalam *Educational Researcher* 8, Nomor 3, Maret 1979.
- Wang, Yi-Hsuan, “Integrating Games, e-Books and AR Techniques to Support Project-based Science Learning”, dalam *Educational Technology & Society* Vol.23, Nomor 3, September 2020.
- Wicaksono, Herman, “Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Mabadi Khaira Ummah”, dalam *Edukasia Islamika* Vol.2, Nomor 2, 2017.
- Wildan Thobibi B., et.al., “Kebijakan Merdeka Belajar Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah”, dalam *jurnal Dinamika* Vol.8, Nomor 1, 2023.
- Wilson, Leslie O., “Blooms Taxonomy Revised - Understanding the New Version of Bloom’s Taxonomy”, dalam *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives* 1, Nomor 1, 2016.
- Winarti, Winarti, dan Edi Istiyo, *Taksonomi Higher Order Thinking Skill : Untuk Penilaian Pembelajaran Fisika*. Salatiga: Widya Sari Press, 2020.
- Wolk, S., “Clearing Up Misconceptions About Project-Based Learning”, dalam *The Phi Delta Kappan* 104, Nomor 2, September 2022.

- Yaqin, A., “Pengaruh Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Kognitif Terhadap Moral Reasoning Siswa”, dalam *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* Vol.3, Nomor 1, 2019.
- Yin, R. K., *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6 ed. Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2018.
- Yoedo, Yuli C., dan Ali M., “The Use of Indonesian Folklores To Develop Young Learners’ Analytical and Critical Reasoning Skills”, dalam *Journal of Languages and Language Teaching* Vol.10, Nomor 2, 2022.

